

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia pasti pernah mengalami sebuah proses pendidikan. Seringkali manusia dalam menempuh pendidikan, makna dan hakikat tentang pendidikan yang sebenarnya terlupakan. Hal ini terjadi karena manusia memandang pendidikan sebagai kewajiban yang seharusnya ditempuh, bukan sebagai kebutuhan dan pada akhirnya kegiatan pendidikan menjadi rutinitas. Pada dasarnya pendidikan adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar berupa pembinaan (pengajaran) pikiran dan jasmani anak didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu/kelompok tertentu melalui kegiatan pengajaran dan / atau pelatihan, yang berlangsung sepanjang hidup di berbagai lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan manusia agar dapat memainkan peran secara tepat. Unsur-unsur yang harus ada dalam pendidikan yaitu; peserta didik, pendidik, ada interaktif edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Berdasarkan konsepsi-konsepsi pendidikan pada dasarnya upaya-upaya (proses) di dalam pendidikan pada akhirnya menampakkan diri dalam terwujudnya pribadi yang sesuai dengan kenyataan diri dan lingkungan seseorang. Demikian

¹ Nanang Purwanto. *Pengantar Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014). hal. 24

pada hakikatnya pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia, dan membudayakan manusia, sehingga mampu mencipta, berkarya, berbudi baik bagi kehidupan ekosferisnya (kebulatan diri dan lingkungan).²

Manusia merupakan investasi dan subjek perkembangan, perubahan dan kemajuan di dalam masyarakat, karena itu peranannya sangat penting. Rendahnya kualitas faktor manusia di setiap masyarakat, baik kualitas kemampuan maupun kepribadiannya, sedikit banyak akan berpengaruh terhadap prestasi yang bisa dicapai oleh masyarakat. Itulah gambaran umum tentang pengaruh sekolah terhadap masyarakat.

Sekolah merupakan lingkungan hidup yang akan selalu berdampingan dengan masyarakat. Hubungan antara sekolah dengan masyarakat, menurut Faisal terbagi menjadi dua sudut pandang yaitu: (a) sekolah sebagai partner masyarakat dalam melakukan fungsi pendidikan, dan (b) sekolah sebagai prosedur yang melayani berbagai pesanan pendidikan dari masyarakat lingkungan.

Dilihat dari sudut pandang kedua hubungannya, yaitu sekolah sebagai prosedur di satu pihak dengan masyarakat sebagai pemesan/consumer di pihak lain. Menurut Faisal, kedua lingkungan tersebut memiliki ikatan hubungan rasional berdasarkan kebutuhan di kedua belah pihak. berikut ini tiga gambaran yang menjelaskan hubungan rasional tersebut; (a) sekolah sebagai lembaga pelayanan kebutuhan masyarakatnya, sudah tentu membawa konsekuensi-konsekuensi konseptual dan teknis, sehingga berkesesuaian antara fungsi pendidikan yang dimainkan oleh sekolah

² Nanang Purwanto. *Pengantar Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014). hal 28

dengan apa-apa yang dibutuhkan masyarakatnya, (b) Akurasi sasaran-sasaran atau target pendidikan yang ditangani oleh lembaga atau organisasi persekolahan, akan ditentukan pula oleh kejelasan formulasi kontrak antara sekolah dengan masyarakat, (c) penunaian fungsi sekolah sebagai pihak yang dikontrak untuk melayani pesanan-pesanan pendidikan oleh masyarakatnya, sedikit bayak akan dipengaruhi oleh ikatan-ikatan obyektif diantara keduanya. Ikatan obyektif tersebut dapat berupa pelatihan, penghargaan, penunjang seperti dana, fasilitas, dan jaminan-jaminan obyektif lainnya yang memberikan makna penting terhadap eksistensi dan produk persekolahan.³

Menurut Faisal, pengaruh sekolah terhadap masyarakat pada dasarnya tergantung kepada luas-tidaknya pengaruh produk serta kualitas dari produk sekolah itu sendiri. Semakin luas pengaruh produk sekolah di tengah-tengah masyarakat dengan diikuti tingkatan kualitas yang cukup sehingga masyarakat lebih baik, berarti produk pendidikan membawa pengaruh positif.

Identitas yang dimiliki dan dinamika suatu masyarakat secara langsung akan berpengaruh terhadap tujuan, orientasi, dan proses pendidikan di sekolah. Pengaruh masyarakat tersebut dapat diuraikan oleh Faisal antara lain; (a) Pengaruh masyarakat terhadap orientasi dan tujuan pendidikan. Pengaruh identitas masyarakat terhadap program pendidikan di sekolah-sekolah bisa dibuktikan dengan berbedanya orientasi dan tujuan pendidikan dari suatu periode tertentu dengan periode berikutnya dan begitu seterusnya.

³ Nanang Purwanto. *Pengantar Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014). hal 116

Oleh karena itu, dalam kenyataannya kurikulum pendidikan selalu dinilai, disempurnakan dan disesuaikan dengan tuntutan perkembangan masyarakat yang terjadi, (b) Proses pendidikan di lembaga pendidikan. Pengaruh masyarakat terhadap proses pendidikan, yang dimaksud yaitu pengaruh sosial budaya dan partisipasinya. Kenyataan sosial budaya masyarakat yang berpengaruh seperti keberadaan feodal, demokratis, mental masyarakat. Pengaruh sosial budaya yang dimaksud biasanya tercermin di dalam proses belajar mengajar baik yang menyangkut pola aktivitas pendidik maupun anak didik di dalam proses pendidikan.

Selain itu, partisipasi masyarakat terhadap sekolah dalam wujud material atau spiritual, juga berpengaruh terhadap proses penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah melibatkan berbagai komponen, baik manusiawi maupun non-manusiawi. Hubungan pengaruh timbal balik antara tingkat partisipasi masyarakat dengan kualitas proses penyelenggaraan pendidikan sekolah-sekolah, menuntut adanya jalinan hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat. Realisasinya dapat berwujud dalam berbagai bentuk dan jalinan.

Mengingat pentingnya hubungan timbal balik antara sekolah dan masyarakat, maka penting realisasinya dalam berbagai bentuk dan cara pelaksanaannya. Beberapa bentuk yang cukup terkenal seperti: pemberian kesempatan kepada orang tua siswa untuk berkunjung ke sekolah untuk membicarakan masalah khusus yang terjadi pada anaknya (*open door politics*); kunjungan sekolah ke rumah siswa (*home visiting*); penggunaan narasumber; kunjungan sekolah ke objek-objek tertentu di masyarakat;

pertemuan antara orang tua siswa dengan warga sekolah; dan pengadaan serta mengefektifkan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3).⁴

Mayoritas masyarakat memiliki keinginan untuk maju berkembang menjadi lebih baik. Keinginan tersebut selalu diupayakan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui kegiatan pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu cara yang dipilih untuk meraih kemajuan (*mode of getting forward*). Dengan cara memberdayakan para anggota masyarakat tersebut agar memiliki mutu kapasitas dan kapabilitas diri sesuai yang diharapkan. Misalnya masyarakat Sparta era Yunani Kuno melalui pendidikan menginginkan agar warga negaranya memiliki mutu diri berupa '*kepribadian satria*'; Sedangkan masyarakat Athena menginginkan warga negaranya memiliki mutu diri berupa '*kecerdasan*'. Mutu kapasitas dan kapabilitas diri oleh MJ. Langeveld diistilahkan dengan kedewasaan. Oleh karena itu pendidikan dapat dipahami sebagai serangkaian upaya masyarakat dalam rangka mewujudkan kualitas anggota-anggotanya agar dapat menjadi manusia dewasa.⁵

Nampaknya, proses kerja dan akselerasi pencapaian tujuan pembangunan dan upaya mengubah sikap mental kolot masyarakat sangat ditentukan oleh kapasitas Sumber Daya Manusia yang mengelola kegiatan pembangunan itu dan kapasitas mereka mengapresiasi hasil-hasilnya. Sebagai bagian dari agenda kerja kependidikan, konsep ini mengisyaratkan

⁴ Nanang Purwanto. *Pengantar Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). hal 121

⁵ Arif Rohman. *Kebijakan Pendidikan Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012). hal 1

bahwa wahana pengembangan sumber daya manusia adalah pendidikan dan karenanya pendidikan itu harus mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia dengan tiga kemampuan sekaligus.

Pertama, kemampuan melahirkan manusia yang dapat memberikan sumbangan terhadap pembangunan nasional. Kedua, kemampuan untuk menghasilkan manusia yang dapat mengapresiasi, menikmati, dan memelihara hasil-hasil pembangunan itu. Ketiga, kemampuan melahirkan proses pemanusiaan dan kemanusiaan secara terus-menerus menuju bangsa yang adil dan bijak lagi kebajikan, dalam makna pertumbuhan dan perkembangan, pembangunan mensyaratkan kemampuan Sumber Daya Manusia untuk membangun, memelihara, dan menyikapi secara positif hasil-hasil pembangunan. Termasuk di dalamnya adalah rasa memiliki inventaris publik dan privat serta sumber-sumber lingkungan hidup, lingkungan fisik dan non-fisik.⁶

Mengingat pentingnya fungsi pendidikan adalah keharusan lembaga yang memberi layanan publik itu secara terus-menerus meningkatkan mutu kinerjanya. Menurut Sallis, mutu dapat diartikan sebagai derajat kepuasan luar biasa yang diterima oleh kostumer sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Sedangkan menurut Achmad mengemukakan bahwa mutu pendidikan di sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen

⁶ Sudarwan Danim. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003). hal 78

yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar berlaku.⁷

Sekolah sebagai tempat belajar sedangkan lingkungan masyarakat merupakan tempat implikasi dari proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Masyarakat merupakan faktor pendukung dan yang berpartisipasi dalam meningkatkan pendidikan di sekolah. Masyarakat memiliki peran penting atas keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan. Untuk menciptakan keharmonisan dan keselarasan antar keduanya maka sangat dibutuhkan kerja sama dan kontak antara kedua pihak.

Sekolah tidak dibenarkan mengisolasi diri dari masyarakat. Sekolah tidak boleh menjadi masyarakat tersendiri yang tertutup terhadap masyarakat sekitarnya. Ia tidak boleh melaksanakan idenya sendiri dengan mengenyampingkan aspirasi-aspirasi masyarakat. Masyarakat menginginkan sekolah tidak bersikap eksklusif terhadap informasi dari luar. Masyarakat menginginkan sekolah itu didirikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah tersebut. Masyarakat juga menginginkan sekolah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung. Maksudnya ialah masyarakat mendukung usaha-usaha sekolah yang ada di daerahnya.⁸ Sekolah juga tidak bisa bersikap pasif terhadap masyarakat sebab berdirinya sekolah yang ada merupakan atas dukungan dan partisipasi dari masyarakat. Maka dari itu sekolah harus bisa menjaga hubungan baik antara lembaganya dengan masyarakat.

⁷ Sudarwan Danim. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). hal 79

⁸ Made Vidarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: Bina Aksara, 1988). hal 320

Peran komunikasi sangat penting bagi manusia dalam kehidupannya sehari-hari, sesuai dengan fungsi komunikasi yang bersifat : persuasif, edukatif, dan informatif. Sebab tanpa komunikasi maka tidak adanya proses interaksi : saling tukar ilmu pengetahuan, pengalaman, pendidikan, persuasi, informasi, dan lain sebagainya. Bila dikaitkan dengan kegiatan hubungan masyarakat, maka sarana komunikasi tersebut adalah hal yang sangat penting dalam penyampaian pesan-pesan demi tercapainya tujuan, dan pengertian bersama dengan publik, khalayak sasarannya.⁹

Hubungan antara sekolah dengan masyarakat akan terjalin dengan baik jika komunikasi antar keduanya dilakukan dengan baik dan benar. Hal ini komunikasi bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman serta membangun hubungan yang bisa memberikan manfaat yang baik bagi sekolah maupun masyarakat.

Sebuah lembaga pendidikan yang berperan dalam suatu kegiatan yang mengatur sedemikian rupa, berlangsung secara terprogram, kontinu, dan teratur dalam sebuah organisasi, dan bukan kegiatan yang dilakukan secara sembarangan, dilakukan oleh seorang atau beberapa orang yang ahli dalam mengatur tatakelola komunikasi yang baik sehingga terciptanya kepercayaan dan citra positif dari masyarakat. Salah satu komunikasi penting yang ada di dalam lembaga pendidikan ialah dilakukan oleh bagian hubungan masyarakat atau sering disebut dengan humas. Pada umumnya, dalam hubungan masyarakat terdapat suatu usaha untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara suatu lembaga dengan publik dan usaha

⁹ Rosady Ruslan. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016). hal. 82

untuk memberikan atau menanamkan kesan yang menyenangkan sehingga akan timbul opini publik yang menguntungkan bagi kelangsungan hidup lembaga tersebut. Hal ini tentunya dapat dilakukan oleh hubungan masyarakat dengan menunjukkan hal-hal positif mengenai apa yang telah dilaksanakan dan direncanakan. Selain itu, hal tersebut juga dapat dilakukan dengan memberikan keterangan dan penjelasan kepada mereka (publik) dengan jujur agar mereka merasa puas dan jelas serta diikutsertakan dalam usaha-usaha lembaga itu.¹⁰

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa kegiatan hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan sosial adalah hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan bentuk dari hubungan sosial antara pihak sekolah dengan masyarakat. Humas dengan masyarakat mencakup hubungan sekolah dengan sekolah lain, sekolah dengan pemerintah setempat, dan sekolah dengan masyarakat pada umumnya. Terdapat tiga jenis hubungan sekolah dengan masyarakat, yakni hubungan edukatif, hubungan kultural, dan hubungan instritusional. Jenis-jenis hubungan ini nantinya akan mempengaruhi pada pencapaian tujuan lembaga pendidikan dalam membina dan membangun komunikasi dengan masyarakat sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan.

SMP Islam Al-Khoiriyah, Sumbergempol, Tulungagung merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang mana sekolah ini juga turut mengikuti persaingan antar lembaga pendidikan. Letak sekolah ini berada di pedesaan. Sebelum SMP Islam Al-Khoiriyah berdiri, masyarakat sekitar

¹⁰ Ropingi el Ishaq. *Public Relations*. (Malang: Intrans Publishing, 2017). hal 13

sudah membuat paguyuban (roan). Masyarakat sekitarnya juga selalu ikut berpartisipasi untuk membangun yayasan, seperti kegiatan ngecor gedung baru. Masyarakat banyak yang bergotong royong untuk kemajuan sekolah atau yayasan. Hal ini membuat SMP Islam Al-Khoiriyah harus terus meningkatkan kualitas, baik dari segi pembelajaran, sarana-prasarana, dan outputnya secara berkelanjutan. Sehingga upaya sekolah dalam memperbaiki citra sekolah akan mendapat respon yang baik di hadapan masyarakat (publik).

SMP Islam Al-Khoiriyah, Sumbergempol adalah sekolah yang merupakan lembaga pendidikan dengan berbasis pesantren. Akan tetapi, masyarakat diluar sana diketahui masih banyak yang belum mengenal dengan SMP Islam Al-Khoiriyah, Sumbergempol, Tulungagung tersebut. Hal ini, pihak sekolah dan masyarakat harus terlibat dalam komite sekolah, dan berpartisipasi dalam pembangunan sekolah dan yayasan dan penentuan program pendidikan yang dilakukan oleh humas sekolah tersebut. Melihat pentingnya peran hubungan masyarakat dalam bidang pendidikan, maka kualitas mutu pendidikan perlu ditingkatkan dan diperbaiki agar masyarakat diluar sana mendukung untuk kemajuan sekolah. Melihat fakta tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan sosial berbasis pesantren.

Dari permasalahan diatas, peneliti ingin mengangkat judul skripsi tentang **“Peran Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu**

Pendidikan Sosial Berbasis Pesantren Di SMP Islam Al-Khoiriyah, Sumbergempol, Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitiannya adalah :

1. Apa saja peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan sosial berbasis pesantren di SMP Islam Al-Khoiriyah, Sumbergempol, Tulungagung ?
2. Bagaimana dampak peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan sosial berbasis pesantren di SMP Islam Al-Khoiriyah, Sumbergempol, Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan sosial berbasis pesantren di SMP Islam Al-Khoiriyah, Sumbergempol, Tulungagung.
2. Untuk mengetahui dampak peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan sosial berbasis pesantren di SMP Islam Al-Khoiriyah, Sumbergempol, Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan serta mengetahui

bagaimana peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan sosial yang berbasis pesantren.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

(1) Bagi ketua yayasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengambil kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan sosial berbasis pesantren di SMP Islam Al-Khoiriyah, Sumbergempol, Tulungagung.

(2) Bagi Kepala SMP

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang manajer di sekolah, serta berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan sosial berbasis pesantren melalui peran hubungan masyarakat di SMP Islam Al-Khoiriyah, Sumbergempol, Tulungagung.

(3) Bagi Waka Bidang Humas SMP

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran kepada Waka bidang Humas agar kedepannya menjadi lebih baik lagi, dan lebih memperhatikan di bidang kehumasan yang bertujuan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sosial berbasis pesantren di SMP Islam Al-Khoiriyah, Sumbergempol,

Tulungagung, yang akan selalu positif di mata masyarakat dan seterusnya akan menjadi lebih baik.

(4) Bagi Kepala Desa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kepala desa beserta jajarannya. Dalam menjalankan peran sebagai pemotivator untuk meningkatkan mutu pendidikan sosial berbasis pesantren di SMP Islam Al-Khoiriyah.

(5) Bagi Tokoh Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru dan memberikan gambaran bagi tokoh masyarakat maupun masyarakat lainnya dalam mengetahui perannya humas dalam meningkatkan mutu pendidikan sosial berbasis pesantren di SMP Islam Al-Khoiriyah, Sumbergempol, Tulungagung.

(6) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat memperkaya perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Peranan mempunyai dua arti. Setiap orang memiliki bermacam-macam

peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang dalam lingkungan sosialnya. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Peranan melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakata. Posisi seseorang dalam dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.¹¹

b. Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat adalah sebuah fungsi manajemen yang khas yang membantu dalam membangun dan memelihara hubungan mutualistik dari komunikasi, pemahaman, penerimaan, dan kerja sama antara organisasi dan publik; melibatkan manajemen masalah atau isu; membantu manajemen untuk terus memperoleh informasi dan responsif terhadap opini publik; mendefinisikan dan menekankan tanggung jawab manajemen untuk melayani kepentingan umum; membantu manajemen untuk terus mengikuti

¹¹ Saroni. *Sosiologi Pendidikan Memahami Dinamika Sosiokultural*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2019). hal 26

dan memanfaatkan perubahan secara efektif; berfungsi sebagai sistem peringatan dini untuk membantu mengantisipasi tren; serta memanfaatkan penelitian dan teknik komunikasi etis sebagai alat utamanya. Jadi, hubungan masyarakat bisa didefinisikan sebagai seni dan ilmu pengetahuan sosial dalam menganalisis tren, memprediksi konsekuensinya, memberikan nasehat untuk para pimpinan organisasi, dan menjalankan program terencana yang akan melayani baik organisasi maupun kepentingan publik.¹²

c. Mutu Pendidikan

Mutu merupakan suatu persoalan yang amat penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, seluruh komponen penyelenggara harus konsisten, dan komitmen terhadap pencapaian tujuan melalui berbagai inovasi dan perbaikan. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik, yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Jadi, pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik, dengan materi dan sistem tata kelola yang baik, dan disampaikan oleh guru yang baik dengan komponen pendidikan bermutu.¹³

¹² Suwatno. *Pengantar Public Relations Kontemporer*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019). hal.5

¹³ Yusuf Umar. *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu..* (Bandung: PT Refika Aditama. 2016). hal. 26

d. Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial adalah sebagai usaha mempengaruhi dan mengembangkan sikap sosial melalui proses sosialisasi. Dalam arti kata yang sempit, pendidikan sosial adalah proses sosialisasi anak, yang berarti akan mengarahkan kegiatannya pada sosialisasi anak dalam lingkungan sosialnya. Jadi, pendidikan sosial adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar berupa pembinaan (pengajaran) pikiran dan jasmani anak didik berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan kepribadiannya (sikap sosialnya).¹⁴

e. Pesantren

Pesantren berasal dari kata “santri” yang kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri. Atau ada juga yang menyebutkan bahwa kata tersebut berasal dari bahasa sansekerta “sant” dan “tra”. *San* artinya manusia baik dan *tra* berarti suka menolong. Makna kata ini menyiratkan bahwa pesantren adalah tempat pendidikan untuk melahirkan orang-orang baik yang suka menolong orang lain atau bermanfaat bagi lainnya. Jadi, pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran keislaman yang di dalamnya terdapat kiai sebagai tokoh sentral, santri sebagai penimba ilmu, masjid sebagai symbol keagamaan dan pondok atau asrama sebagai sarana pendidikan.¹⁵

¹⁴ Nanang Purwanto. *Pengantar Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.) hal.105

¹⁵ Agus Sunaryo. *Identitas Pesantren Visa Vis Perubahan Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2017.) hal 21

2. Pengegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan sosial berbasis pesantren adalah diharapkan dapat menjalin kerjasama dan membentuk paguyuban serta mengetahui program pendidikan yang dilaksanakan antar humas dan masyarakat sekitar.

F. Sistem Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian memuat hal-hal yang akan dibahas dalam teori perkembangan ini, sehingga diharapkan dapat mempermudah dan memberikan gambaran umum kepada pembaca. Adapun sistematika penulisan skripsi pengembangan ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, uraian bab ini dimaksudkan untuk memberi gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan peneliti dalam pembahasannya, meliputi: a) Konteks Penelitian b) Fokus Penelitian c) Tujuan Penelitian d) Kegunaan Penelitian e) Penegasan Istilah f) Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, membahas tentang landasan teori yang berfungsi mempermudah dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu mengenai peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan sosial berbasis pesantren, memuat: a) Deskripsi Teori b) Penelitian Terdahulu c) Paradigma Penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: a) Rancangan Penelitian b) Kehadiran Peneliti c) Lokasi Penelitian d) Sumber Data e) Teknik

Pengumpulan Data f) Analisa Data g) Pengecekan Keabsahan Data h) Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan yang terdiri dari sub pokok bahasan yaitu: a) Deskripsi data b) Paparan Data c) Temuan data.

BAB V Pembahasan yang merupakan inti dari penelitian yang berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Peran Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sosial Berbasis Pesantren Di SMP Islam Al-Khoiriyah, Sumbergempol, Tulungagung”.

BAB VI Penutup, yang terdiri dari : a) Kesimpulan b) Saran.